PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KERUGIAN KONSUMEN AKIBAT KERUSAKAN BARANG DALAM PENGANGKUTAN MUATAN KAPAL LAUT OLEH PT. ANUGERAH PARADA JAYA LOGISTIK SEBAGAI EKSPEDITUR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum

Oleh:

ILHAM NUARY JONES

2110012111025

BAGIAN HUKUM PERDATA

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

No. Reg.: 684/Pdt/02/III-2025

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Perlindungan Hukum Terhadap Kerugian Konsumen Akibat Kerusakan Barang Dalam Pengangkutan Muatan Kapal Laut Oleh PT. Anugerah Prada Jaya Logistik Sebagai Ekspeditur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Anugerah Parada Jaya Logistik sebagai salah satu EMKL menerapkan perlindungan hukum terhadap konsumen melalui dua aspek utama, yaitu perlindungan preventif dan represif. Perlindungan preventif dilakukan dengan memastikan keamanan barang sejak awal, seperti pengecekan kelayakan truk, penggunaan pengikat yang kuat, serta dokumentasi barang sebelum dan sesudah pengiriman. Sementara itu, perlindungan represif diberikan dalam bentuk mekanisme ganti rugi jika terjadi kerusakan barang, baik berupa kompensasi finansial maupun penggantian barang yang rusak sesuai kesepakatan dengan konsumen. PT. Anugerah Prada Jaya Logistik tidak mempunyai asuransi selama pengangkutan oleh mereka, karena asuransi itu sendiri hanya dimiliki pihak pengirim jika terjadi kerusakan diluar angkutan EMKL
2. PT. Anugrah Parada Jaya Logistik sebagai Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan operasionalnya, terutama terkait dengan penyelesaian ganti rugi dan pengangkutan barang.

Kendala utama yang sering dihadapi keterlambatan dalam pemberian Term of Payment (TOP) juga menjadi kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran administrasi serta penyelesaian klaim ganti rugi. Masalah ini semakin kompleks ketika jumlah klaim yang harus dibayarkan cukup besar, terutama jika insiden terjadi pada awal atau akhir tahun. Dari sisi operasional, faktor cuaca ekstrem menjadi tantangan yang sulit dihindari. Insiden seperti badai besar yang menyebabkan kebocoran kontainer telah berdampak pada kerusakan barang dan keterlambatan pengiriman. Selain itu .Dalam aspek sumber daya manusia (SDM), PT. Anugrah Parada Jaya Logistik juga menghadapi tantangan dalam operasional pengangkutan darat. Salah satu kasus nyata yang pernah terjadi adalah kecelakaan yang disebabkan oleh kelelahan sopir, yang berakibat pada kerugian material besar.

3. Kesimpulannya, mekanisme penyelesaian ganti rugi akibat kerusakan barang dalam pengangkutan oleh PT. Anugerah Prada Jaya umumnya dilakukan melalui negosiasi langsung dengan konsumen. Jika terjadi kerusakan, perusahaan segera menghubungi pelanggan untuk menentukan nilai kerugian dan memberikan kompensasi dalam rentang waktu 2 minggu hingga 1 bulan. Tidak seperti beberapa perusahaan lain yang mengandalkan klaim asuransi, PT. Anugerah Prada Jaya memilih untuk langsung mengganti rugi tanpa melalui mekanisme asuransi. Jika negosiasi tidak mencapai kesepakatan, mediasi dapat menjadi alternatif penyelesaian sebelum berlanjut ke jalur litigasi di pengadilan. Namun, karena proses hukum memakan waktu dan biaya lebih besar,

penyelesaian melalui negosiasi atau kompensasi langsung lebih diutamakan demi efisiensi dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

B. SARAN

1. Untuk mengatasi permasalahan keterlambatan pembayaran oleh konsumen, perusahaan dapat menerapkan sistem insentif bagi pelanggan yang selalu membayar tepat waktu. Misalnya, dengan memberikan potongan harga atau layanan tambahan bagi pelanggan yang memiliki riwayat pembayaran yang baik. Insentif semacam ini dapat menjadi motivasi bagi konsumen untuk lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Selain insentif, perusahaan juga dapat menerapkan sanksi terhadap keterlambatan pembayaran. Pengenaan denda atau pembatasan layanan bagi pelanggan yang sering telat membayar dapat menjadi langkah preventif agar konsumen lebih bertanggung jawab. Namun, kebijakan ini harus tetap disampaikan dengan jelas di awal transaksi agar tidak menimbulkan konflik di kemudian hari.
2. Dalam menghadapi faktor cuaca ekstrem yang dapat menyebabkan kebocoran kontainer dan keterlambatan pengiriman, perusahaan dapat meningkatkan kualitas perlindungan barang dengan menggunakan kontainer yang lebih tahan cuaca dan memastikan perawatan rutin dilakukan. Selain itu, perlu adanya sistem peringatan dini berbasis teknologi untuk memantau kondisi cuaca secara real-time agar perusahaan dapat mengambil langkah mitigasi sebelum pengiriman dilakukan. Jika diperlukan, perusahaan dapat bekerja sama dengan

3. Konsumen perlu lebih disiplin dalam melakukan pembayaran agar tidak mengalami kendala dalam penggunaan layanan pengiriman. Keterlambatan pembayaran dapat menghambat proses pengiriman barang dan berpotensi menyebabkan biaya tambahan. Oleh karena itu, konsumen harus memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup sebelum melakukan transaksi dan segera menyelesaikan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.